



## **Pola Argumentasi dalam Karya Ilmiah Mahasiswa**

**Priyanto, Hary Soedarto Harjono, Mujiyono Wiryotinoyo**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Jambi

e-mail: priyanto@unja.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola argumen ilmiah dalam skripsi mahasiswa. Argumen ilmiah merupakan hasil pemikiran mahasiswa yang dituliskan ke dalam bentuk paragraf argumentasi di dalam skripsi. Latar belakang penelitian menjadi fokus penelitian ini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data dalam penelitian ini adalah argumen dalam tulisan yang bersumber dari skripsi mahasiswa. Analisis argumen menggunakan teori argumen Toulmin. Hasil analisis menunjukkan bahwa argumen mahasiswa terdiri dari elemen (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), dan (3) jaminan (*warrants*). Hal ini menunjukkan perlu adanya pemahaman dalam menulis argumen ilmiah.

**Kata kunci:** pola argumen, argumen ilmiah.

### **Abstract**

This study aims to analyze the pattern of scientific arguments in student thesis. Scientific arguments are the results of students' thoughts which are written in the form of argumentative paragraphs in the thesis. The research background is the focus of this research. The method in this research is qualitative with content analysis approach. The data in this study are arguments in writing that come from students' thesis. The argument analysis uses Toulmin's argument theory. The results of the analysis show that the students' arguments consist of elements (1) position statements (*claims*), (2) data (*grounds*), and (3) warrants. This shows the need for understanding in writing scientific arguments.

**Key:** argument pattern, scientific argument.

## PENDAHULUAN

Argumen ilmiah menjadi salah satu komponen penting dalam tulisan ilmiah. Argumen-argumen tersebut membentuk pola menjadi sebuah kesatuan argumen yang berhubungan antartopiknya. Hal inilah yang menarik untuk diteliti khususnya argumentasi yang digunakan mahasiswa sarjana satu (S-1) dalam penulisan skripsi. Setiap bab yang ada di dalam skripsi terdapat argumen yang disesuaikan dengan topiknya seperti latar belakang masalah penelitian, alasan memilih teori sesuai topik penelitian, pemilihan metode penelitian, dan pembahasan penelitian. Argumen ilmiah di dalam skripsi bersifat struktural, efektif, dapat diterima, dan tidak ambigu.

Dalam merancang argumen ilmiah dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis. Hal ini berkaitan dengan sejauhmana mahasiswa memperjelas alasan dan bukti argumen dalam tulisan ilmiah. Deane, P., & Song, Y. (2014) mengungkapkan bahwa argumen memainkan peran penting dalam mengembangkan pola berpikir kritis dan menambah pemahaman yang mendalam terhadap suatu gagasan. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai seorang penulis dapat mengemukakan bukti-bukti ilmiah untuk memperkuat alasan yang disampaikan dalam bentuk wacana argumen. Wacana argumen ini disebut juga wacana argumentasi.

Beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian yaitu *pertama*, karena pola berpikir sangat penting bagi para intelektual dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, mahasiswa S-1 sebagai kaum intelektual mampu berpikir logis terutama dalam membuat karya tulis ilmiah untuk memaparkan keilmuannya. Skripsi pada dasarnya merupakan perwujudan hasil penalaran mahasiswa terkait penelitian yang dilakukannya. Penalaran ini terkait dengan proses berpikir untuk memperoleh ide yang logis dan proses penafsiran fakta sebagai ide dasar untuk dikembangkan menjadi tulisan. Mahasiswa sebagai penulis harus dapat menuangkan pemikiran atau gagasannya secara cermat ke dalam tulisan. Maka, penelitian ini didasarkan pada argumen Toulmin.

Elemen-elemen Toulmin dipilih sebagai teori dalam mengungkap alasan (argumen) secara mendalam. Toulmin (2003) mengungkapkan sebuah wacana argumen yang ideal mengacu pada 6 elemen argumen yang terdiri atas elemen (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*), (4) pendukung (*backing*), (5) keterangan modalitas (*modal qualifier*), dan (6) kondisi pengecualian (*possible rebuttal*). Namun, sekurang-kurangnya memuat 3 elemen (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*) yang disebut dengan elemen dasar. Menurutnya, berdasarkan elemen inilah sebuah argumen dapat dilihat dari sisi kualitasnya.

Selain itu, pentingnya penelitian berkenaan dengan kualitas argumen ilmiah penting dilakukan dalam lingkungan akademik di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan argumen adalah isu penting dalam

penulisan tugas akhir mahasiswa. Berkaitan dengan tugas akhir mahasiswa, mahasiswa diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan melalui penelitian dengan berbagai isu muktahir. Penemuan hasil penelitian kemudian dituliskan ke dalam bentuk tulisan ilmiah seperti skripsi. Didalam skripsi mahasiswa mengungkapkan pemikiran dalam bentuk argumen guna pengembangan keilmuan. Namun seringkali mahasiswa mengalami kendala dalam menulis argumen sehingga argumen yang dibuat tidak menunjukkan kulaitas. Yunus, R. N. (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa harus memiliki kemampuan menulis argumentasi untuk menulis latar belakang masalah penelitian, agar tulisannya dapat diuji keabsahannya.

Perlunya penguatan penulisan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini berupa penyusunan konsep-konsep keilmuan, pernyataan-pernyataan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konsep, serta argumen-argumen untuk mengabstraksikan fenomena penelitian dalam bentuk kaidah atau teori-teori. Sering ditemui argumen yang dibangun mahasiswa tidak sesuai dengan konteks penelitian. Ini menyebabkan penyusunan gagasan ilmiah terlalu luas dan tidak selaras. Salah satu contoh ketika mengemukakan pemikiran penulis pada *latar belakang* mahasiswa sering terlalu luas dan tidak sesuai konteks penelitian, tidak didukung data atau fakta yang meyakinkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian terhadap kualitas argumen ilmiah ini bertolak dari konseptual tentang struktur argumen ideal yang dapat menunjukkan kualitas argument berdasarkan pola pengembangan argumen. Argumen yang berada di dalam skripsi mahasiswa di analisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Fokus analisis isi kualitatif yaitu untuk menganalisis tulisan skripsi mahasiswa dalam hal ini adalah tuisan argumen ilmiah (Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. 2018: 29). Sumber data penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bbahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Data dalam penelitian ini adalah teks argumen ilmiah di dalam skripsi. Teknik pengumpulan data dan analisis data dilakukan penelusuran secara konstruktif untuk mengungkapkan argumen ilmiah yang diperoleh melalui langkah-langkah (1) migidentifikasi argumen dalam kalimat-kalimat pernyataan; (2) mengonstruksi elemen-elemen argumen; dan (3) menganalisis data dengan menggunakan argumen Toulmin yang terdiri dari elemen (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*), (4) pendukung (*backing*), (5) keterangan modalitas (*modal qualifier*), dan (6) kondisi pengecualian (*possible rebuttal*) atau sekurang-kurangnya memuat 3 elemen (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*) sebagai elemen dasar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mencermati hasil analisis terhadap kualitas argumen skripsi mahasiswa FKIP Universitas Jambi didapatkan hasil kualitas berada pada level 3. Dari perspektif penelitian ini menggring pada pemetaan masalah yang dapat diisyaratkan dari kondisi-kondisi berikut. Pertama, Kelemahan mendasar dari argumen yang disusun oleh mahasiswa terletak pada kurangnya penguasaan terhadap topik yang hendak ditulis dan pengorganisasian gagasan topik penelitian. Dibawah ini akan dibahas kuliats argument yang banyak ditemukan dari hasil analisis.

Elemen argumen pada paragraf skripsi yang terdiri atas 1 elemen pernyataan posisi (*claim*) dan 1 elemen data (*ground*) cukup banyak ditemukan. Argumen tersebut dimulai degan elemen pernyataan posisi (*claim*) kemudian diikuti dengan elemen data (*ground*) untuk mendukung pernyataan posisi (*claim*). Argumen seperti ini disebut juga penyusunan argumen deduktif. Hasil pengamatan penliti, argumen yang disusun dengan 2 elemen tersebut banyak ditemukan dalam paragraph-paragraf bagian latar belakang dan pembahasan penelitian. Ilustrasi terperinci berkenaan dengan argumen tersebut sebagai berikut.

<b>Latar Belakang PBSI/ 02</b>	
<b>“Pengaruh Model Group Investigation terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi”</b>	
Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan.	Pernyataan Posisi ( <i>Claim</i> )
Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan salah satunya dipengaruhi oleh suasana belajar dikelas. Siswa harus memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermanfaat.	Jaminan ( <i>Warant</i> )
Dalam hal ini, persiapan dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan tentang kemampuan menyimpulkan pembelajaran-pembelajaran yang dimodifikasi dengan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.	Dukungan ( <i>Backing</i> )

Pada skripsi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pengaruh Model Group Investigation terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi ini memulai latar belakang dengan pernyataan, jaminan, serta dukungan. Pernyataan tersebut berisi “*Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa*

yang harus diajarkan kepada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan.” Dilanjutkan dengan jaminan “Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan salah satunya dipengaruhi oleh suasana belajar dikelas. Siswa harus memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermanfaat.” Serta dukungan “Dalam hal ini, persiapan dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan tentang kemampuan menyimpulkan pembelajaran-pembelajaran yang dimodifikasi dengan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.” Hal ini menjadikan argumen penulis tergolong kualitas argumen level 3.

---

#### Latar Belakang PBSI/ 02

##### **“Pengaruh Model Group Investigation terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi”**

Menulis bisa menjadi salah satu tolak ukur intelektual seseorang, karena dalam keterampilan berbahasa, menulis menjadi bagian tertinggi. Sebelum menulis seseorang harus mampu terlebih dahulu menguasai ketiga keterampilan dalam berbahasa, yakni menyimak, berbicara, dan membaca.	Pernyataan Posisi ( <i>Claim</i> )
Oleh karena itu tidak semua orang mampu menghasilkan tulisan yang mampu diterima orang lain, sekalipun ia pandai dalam berbicara.	Jaminan ( <i>Warrant</i> )
Keterampilan menulis merupakan bagian yang terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa, karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan yaitu, dengan menulis kita dapat menggali kemampuan dan potensi diri kita.	Dukungan ( <i>Backing</i> )

Lalu sama dengan sebelumnya, penulis kembali menyampaikan argumen level 3. Dengan diawali dengan pernyataan, jaminan serta dukungan. Pernyataan tersebut berisi “Menulis bisa menjadi salah satu tolak ukur intelektual seseorang, karena dalam keterampilan berbahasa, menulis menjadi bagian tertinggi. Sebelum menulis seseorang harus mampu terlebih dahulu menguasai ketiga keterampilan dalam berbahasa, yakni menyimak, berbicara, dan membaca.” Selanjutnya di dukung dengan dukungan “Oleh karena itu tidak semua orang mampu menghasilkan tulisan yang mampu diterima orang lain, sekalipun ia pandai dalam berbicara.” Serta jaminan “Keterampilan menulis merupakan bagian yang terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa, karena kegiatan menulis mempunyai

banyak keuntungan yaitu, dengan menulis kita dapat menggali kemampuan dan potensi diri kita.”

Elemen pernyataan posisi (*claim*) dalam argument yang ideal tidak boleh berhenti hanya dengan hadirnya elemen data (*ground*) yang menjelaskan lebih lanjut elemen pernyataan posisi (*claim*). Argumen yang berisi elemen pernyataan posisi (*claim*), fakta atau data (*ground*) kesatu dan kedua dapat dikatakan lebih lengkap. Dengan adanya elemen fakta atau data (*ground*) kedua, argument pada paragraph argument pada bagian latar belakang dan pembahasan pada skripsi tersebut menjadi lebih terperinci. Kehadiran fakta dan data kedua menambah posisi keberadaan fakta dan data kesatu. fakta atau data (*ground*) kedua tersebut berupa data lain sebagai tambahan dari fakta atau data (*ground*) kesatu, dengan kata lain dapat dikatakan sebagai penjelasan atau perincian dari fakta atau data (*ground*) kesatu. fakta atau data (*ground*) kesatu dan fakta atau data (*ground*) kedua tersebut dapat digunakan sebagai penguat kehadiran pernyataan posisi (*claim*) Setyaningsih, Y. (2016).

Berikutnya analisis yang ditemukan berkaitan dengan penggunaan 1 elemen fakta atau data (*ground*) dan 1 pernyataan posisi (*claim*). Argumen dengan elemen dengan emlemne demikian dalam banyak literatur disebut pula dengan penyusunan induktif. Setyaningsih, Y. (2016) mengungkapkan sebagai argumen yang sederhana dan kurang memadai. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa sebuah argumen yang hanya didukung 1 elmen fakta atau data (*ground*) masih dikatakan lemah. Sebaiknya, argument tersebut harus ditopang dengan elemen jaminan (*warrant*) yang lazimnya merupakan pandangan pakar yang dapat diperoleh dari referensi-referensi dan didukung dnegan elemen pernyataan posisi (*claim*) yang merupakan temuan-temuan dalam penelitianlain yang sejenis. Maka, argument dengan elemen tersebut dikatakan sebagi konstruksi argument yang sangat lemah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang berbagai studi empiris pada tulisan argumen (Ferretti, MscArthur, & Dowdy, 2000; Nussbaum & Kardash, 2005; Abduh, N. K., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. S., 2019) yang menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali membuat tulisan yang berisi pernyataan dnegan alasan pendukung, tetapi gagal dalam memasukkann bukti yang relevan atau memasukkan perspektif alternative, selain itu siswa tidak kritis dalam mengevaluasi argumennya.

Selanjutnya temuan penelitian pada kajian teori tidak ditemukan argumen penulis terkait alasan pemilihan teori yang digunakan dalam penelitiannya. Penulis hanya menuliskan teori-teori pendukung penelitian tanpa disertai argumen mengapa memilih teori tersebut. Hal demikian juga ditemukan pada bagian metodologi penelitian yang hanya mendeskripsikan pengertian metode,pendekatan, dan analisis, namun tidak memberikan argumen dan penarikan kesimpulan menggunakan metode penelitian tersebut. Pada bagian pembahasan ada temuan bahwa penulis skripsi tidak memberikan

argument pada bagian pembahasan, dan hanya menampilkan ulang hasil atau temuan penelitian.

### **Pemahaman Terhadap Elemen Argumen.**

Mencermati hasil penulisan argumen, mahasiswa terkendala menyusun argumen disebabkan kurang pemahaman terhadap elemen argumen. Pengakuan mahasiswa mereka tidak mengetahui bahwa ada elemen-elemen argumen yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun argumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar argumen yang ditulis merupakan argumen yang lemah, disertai dengan alasan dan bukti yang tidak relevan, dan tidak logis. Namun, dalam hal struktur, mayoritas argumen disusun dengan organisasi yang baik. Sejalan dengan penelitian (Mufidah, I. R., 2020) struktur argumen yang bagus tidak dapat menjamin memiliki kualitas argumen yang baik pula, begitupun sebaliknya.

### **Penalaran atau Logika Argumen**

Beberapa argumen yang disusun oleh mahasiswa memperlihatkan ketidaksesuaian dalam penalaran atau logika. Kendala seperti ini dialami mahasiswa dalam menghubungkan teori dan data untuk mendukung pernyataan posisis (*claim*). Pada beberapa argument juga ditemukan ketidaksesuaian dalam logika menghubungkan argument dengan teori atau data maupun sebaliknya. Penalaran argumen dalam tulisan skripsi mahasiswa dapat dilihat pola atau elemen-elemen argumen yang digunakan. Selajan dengan penelitian (Syaifudin, A., & Pratama, H., 2013) penalaran dalam argumen dapat dilihat dari kelengkapan dan isi pola atau elemen-elemen argumen yang ditulis. Untuk mengevaluasi penalaran atau kebenaran argumen yang ditulis mahasiswa dapat dilihat dari relevansi, keberterimaan, dan kecukupan (Stapleton & Wu, 2015). Relevansi dapat dilihat dari pernyataan pendukung, atau data, atau alasan yang relevan dengan pernyataan posisi (*claim*). Keberterimaan berkaitan dengan pernyataan pendukung, atau data, atau alasan yang dapat diterima secara logis dalam argumen, Kecukupan dapat dilihat dari pernyataan pendukung, atau data, atau alasan yang cukup membenarkan pernyataan posisi (*claim*). Tiga kriteria tersebut dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menguatkan penalaran ketika menyusun argumen skripsi.

Menulis argument dalam karya ilmiah memerlukan proses dan diskusi kolaboratif agar dapat menghasilkan tulisan ilmiah yang baik. Proses penulisan berkaitan dengan pendekatan proses yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis. Karena itu, pendekatan proses ini kiranya dapat dijadikan salah satu pilihan dalam pembelajaran atau kegiatan menulis. Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses meliputi lima tahap, yakni (1) pramenulis, (2) menulis draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) mempublikasi (Tomkins, G., & Hoskisson, K. (1995) ; (Mansyur, U., 2016).

Pramenulis merupakan tahap persiapan untuk menulis. Dalam menulis argumen yang dapat

dilakukan mahasiswa antara lain: memilih topik sesuai topik penelitian, mempertimbangkan tujuan dan bentuk argument, dan memperoleh dan menyusun gagasan yang akan disusun menjadi argument ilmiah. Pada tahap menulis draf, mahasiswa dapat mengorganisasikan gagasan atau ide pokok ke dalam tulisan kasar menuju komposisi tulisan yang siap, seperti disusun dalam pikiran mahasiswa. Berkaitan dengan penulisan draf gagasan atau ide pokok ini mahasiswa dapat memperhatikan aspek-aspek teknis penulisan seperti ejaan, penggunaan tanda baca, struktur kalimat dan paragraph. Pada tahap revisi, mahasiswa memperbaiki ide pokok dalam tulisan ilmiahnya. Merevisi dapat difokuskan pada pembahasan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi tulisan sesuai susunan argument yang akan dibangun. Pada tahap ini, mahasiswa dapat membaca ulang susunan argument, *sharing* berbagi pengalaman dengan teman dan menerima masukan dari teman atau dosen pembimbing. Pada tahap penyuntingan dapat dilakukan pengecekan keabsahan argument yang telah disusun. Tahap ini memerlukan kolaborasi untuk mendiskusikan kualitas argument.

## Simpulan

Elemen argumen ilmiah yang terdapat pada skripsi meliputi elemen pernyataan posisi, jaminan, dan dukungan. Selanjutnya, dalam menulis argumen ilmiah agar dapat menunjukkan alasan-alasan yang mengacu pada data atau bukti ilmiah. Data atau bukti ilmiah dapat mengacu pada hasil observasi, hasil penelitian yang relevan, dan sumber lainnya. Setiap pola argumen saling terkait untuk membentuk pengetahuan ilmiah. Dalam menyusun argumen ilmiah perlu menguasai dan mengorganisasikan topik, sehingga penalarannya menjadi tepat. Hasil penelitian pola argumen ini dapat dimanfaatkan mahasiswa atau penulis sebagai pertimbangan dalam menyusun argumen ilmiah di dalam penelitian.

## Daftar Rujukan

- Abduh, N. K., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. S. (2019). Pola Argumentasi pada Genre Teks Eksposisi Karangan Siswa SMA. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 71-84.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education*. Cengage Learning.
- Deane, P., & Song, Y. (2014). A case study in principled assessment design: Designing assessments to measure and support the development of argumentative reading and writing skills. *Psicología Educativa*, 20(2), 99-108.
- Ferretti, R. P., MacArthur, C. A., & Dowdy, N. S. 2000. The Effects of An Elaborated Goal on the Persuasive Writing of Students with Learning Disabilities and Their Normally Achieving Peers. *Journal of Educational Psychology*, 92:694-702, doi:10.1037/13022-0663.92.4.694.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2). <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>



- Mufidah, I. R. (2020). The Quality of Arguments Made by EFL University Students in Their Conceptual Papers. *RETAIN*, 8(4).
- Nussbaum, M. E., & Kardash, C. M. (2005). The Effects of Goal Instructions and Text on the Generation of Counterarguments During Writing. *Journal of Educational Psychology*, 97:157–169.
- Setyaningsih, Y. (2016). Pola Argumen Paragraf Argumentatif pada Artikel Jurnal Terakreditasi Bidang Ekonomi (Perspektif Stephen Toulmin). *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 136-156.
- Stapleton, P., & Wu, Y. A. (2015). Assessing the quality of arguments in students' persuasive writing: A case study analyzing the relationship between surface structure and substance. *Journal of English for Academic Purposes*, 17, 12-23. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2014.11.006>
- Syaifudin, A., & Pratama, H. (2013). Pengembangan buku teks menulis argumentasi berdasarkan pola penalaran argumentatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(1). <https://doi.org/10.15294/jpp.v30i1.5660>
- Tomkins, G., & Hoskisson, K. (1995). Expecting diversity: The multicultural classroom. *Language arts: Content and teaching strategies (3rd ed., pp. 513-549)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Toulmin, S. E. (2003). *The uses of argument*. Cambridge university press.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.